University of Islam Malang
REPOSITORY

ANALISIS STILISTIKA PADA CERAMAH-CERAMAH USTAZ ABDUL SOMAD

SKRIPSI

OLEH:

RAHAJENG ALFIATUZUHRO

216.01.07.1.132

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

ANALISIS STILISTIKA PADA CERAMAH-CERAMAH USTAZ ABDUL SOMAD

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

RAHAJENG ALFIATUZUHRO

NPM 216.01.07.1.132

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2020

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

ABSTRAK

Alfiatuzuhro, Rahajeng. 2020. Analisis Stilistika Pada Ceramah Ustaz Abdul Somad. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakutas Keguaruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Abdul Rani, M.pd.; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono,M.pd.

Kata kunci : Analisis stilistika, teks ceramah

Cermah merupakan salah satu keterampilan berbicara satu arah. Setiap orang berbicara dengan ciri khas masing-masing. Hal itu bisa dipengaruhi oleh cara berfikir dan sudut pandang. Selain itu ciri khas berbicara seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa sesorang. Ciri khas itulah yang menjadi kajian pada bidang stilistika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stilistika yang ada pada transkrip ceramah Ustaz Abdul Somad. Teks ceramah dalam penelitian ini adalah lima teks cermaha yang di unggah pada kanal resmi youtube Ustaz Abdul Somad dengan nama akun *Ustaz Abdul Somad Official*. Data yang dianalisis berjumlah lima teks yang diunggah pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *style* yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan majas, penggunaan penyiasatan struktur, penggunaan citraan memiliki fungsi unutk menekankan gagasan yang dimaksudkan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan ketignya membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan oleh ustaz Abdul Somad. Ceramah banyak menggunakan istilah-istilah bahasa arab juga banyak mengungkapakan hadist dan ayat alquran. Maka, penggunaan ketiganya selain menjadi ciri khas Ustaz Abdul Somad juga

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

membantu menjelaskan maksud dari gagasan-gagasan yang harsu disampaikan menggunakan bahasa arab.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dideskripsikan lima hal, meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah

1.1 Konteks Penelitian

Nurgiantoro (2014:74) mengemukakan, dalam proses komunikasi, bahasa memegang peranan penting dalam kelancaran komunikasi. Komunikasi yang dapat dimaknai sebagai proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima, memasyarakatkan pengguna bahasa yang efektif. Artinya, bahasa yang digunakan itu dapat menjamin sampainya informasi itu kepada pihak penerima sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim. Dalam komunikasi lisan dengan para pembicara bersemuka, tafsiran makna juga dapat dibantu oleh berbagai faktor situasi dan konteks. Keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh faktor bahasa saja, namun berbagai faktor lain yang juga ikut berperan seperti, pragmatik dan situasi tuturan.

Ketika seseorang terlibat pembicaraan dengan orang lain dalam konteks komunikasi, selain bahasa ada hal-hal lain yang juga memengaruhi keberhasil proses komunikasi tersebut. Pragmatik merupakan sebuah bidang keilmuan di ranah kebahasaan yang mempelajari makna suatu penuturan yang melibatkan konteks, memahami makna penuturan lebih dari apa yang dituturkan. Stilistika

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

merupakan salah satu kajian pragmatik, dimana stilistika merupakan penggunaan bahasa secara konkret.

Dalam komunikasi, bahasa merupakan sarana penyampaian makna dan pesan utama. Namun makna dan pesan itu tidak hanya ditentukan dari makna leksikal saja tetapi juga dipengaruhi oleh konteks dan situasi. Jika terlepas dari konteks dan situasi maka bahasa memiliki makna yang sangat terbatas. Hal itu dikarenakan sering ada makna tersembunyi dari sebuah tuturan, makna yang dapat ditafsirkan melalui konteks pembicaraan yang konkret. Pada prinsipnya pemahaman makna dalam suatu komunikasi tidak hanya dipahami lewat aspek bahasa saja.

Dalam aktivitas berinteraksi dan berkomunikasi orang akan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Pembahasan tentang stilistika berkaitan dengan aspek bahasa karena objek kajian stilistika berupa aspek bahasa dengan berbagai komponenya.Persoalan yang diusung dalam kajian stilistika berupa bahasa yang seperti apa yang dapat berfungsi secara efektif. Selain mengurangi kesalahpahaman, penggunaan bahasa yang tepat juga sekaligus mendukung keindahan penuturan. Pembahasan stilistika juga berkaitan dengan aspek muatan pesan. Semua pengguna bahasa dalam konteks apapun selalu berkaitan dengan stilistika.

Sama halnya dengan bahasa sastra, bahasa nonsastra juga boleh disebut bagus dan indah walau kriteria keindahanya berbeda dengan ragam bahasa sastra. Teks nonsastra dengan bahasa yang sengaja dikreasikan dan didayakan sehingga

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

tidak membosankan juga mempunyai peluang lebih banyak untuk lebih komunikatif.

Dalam aktivitas komunikasi antara pikiran dan perasaan diproduksi secara terus menerus selama proses komunikasi, sehingga keseluruhan kegiatan kegiatan komunikasi dapat dianggap memiliki gaya. Gaya dengan demikian merupakan kualitas bahasa, kualitas bahasa yang berupa ekspresi langsung pikiran dan perasaan. Hubungan keduanya yang akan menentukan kualitas suatu gaya.

Pada dasarnya gaya sering digunakan manusia dalam kehidupan praktis sehari-hari. Hampir setiap tingkah laku dan perbuatan sejak bangun pagi hingga tidur malam hari, disadari atau tidak, dilakukan dengan menggunakan cara tertentu. Demikian juga semua hasil aktivitas manusia, yang disebut sebagai kebudayaan diwujudkan dengan cara tertentu, sesuai dengan minat, selera, dan kemauan pelakunya. Dengan singkat, setiap kegiatan yang dilakukan manusia akan dilakukan dengan cara tertentu dan juga mengandung pesan tertentu. Adakalanya gaya adalah tindakan dan pesan itu sendiri.

Ketika seseorang berhadapan dengan orang lain untuk berbicara atau mendengarkan orang lain berbicara, misalnya dalam ceramah, sebagian besar informasi diperoleh melalui sarana bahasa. Bahasa adalah pembawa muatan informasi atau pesan dalam berbagai ragam bahasa. Maka, kejelasan dan kelancaran arus informasi untuk sampai ke penerima pesan dipengaruhi oleh stilistika bahasa yang digunakan. Jika bahasa yang digunakan itu baik, jelas, dan informatif atau dikatakan gaya bahasanya bagus, itu merupakan salah satu hal yang memfasilitasi agar pesan yang disampaikan lebih mudah difahami. Oleh

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

karena itu pembicara atau penulis perlu memilih, menyiasati, dan mendayagunakan bahasa sedemikian rupa agar pembaca sebagai pihak penerima informasi lebih mudah memahami.

Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semuanya yang berada di sekitar manusia: peristiwa-peristiwa, binatang-binanatang, tumbuh-tumbuhan , hasil cipta karya manusia dan sebagainya, ,mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk meyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Ia memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.

Ciri khas dan perbedaan diperoleh melalui penyusunan kembali. Analog dengan kehidupan sehari-hari, gaya sebagai salah satu ciri hidup diantara berbagai cara yang lain, gaya bahasa adalah masalah cara pemakaian yang khas, bukan bahasa khas yang berbeda dengan bahasa dalam kamus. Dengan kalimat lain, kekhasan yang dimaksudkan adalah proses seleksi, memanipulasi dan mengombinasikan kata-kata. Praktiknya sebuah proses komunikasi satu arah seperti pidato atau ceramah lebih memerlukan penggunaan gaya bahasa yang baik, karena yang maksud yang ingin disampaikan harus sampai pada penerima pesan, dimana penerima pesan tidak dapat memberikan umpan balik. Untuk mempelajari

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

gaya yang dimiliki oleh seseorang, akan lebih mudah apabila sebuah pidato atau ceramah ditranskripkan dalam bentuk teks.

Sebuah teks dapat dijelaskan bagus atau tidaknya bisa jadi melalui pelanggaran aturan bahasa. Telaah pada bahasa nonsastra sebenarnya tidak hanya berhenti pada deskripsi wujud komponen tertentu saja, tetapi juga sampai pada penjelasan mengapa indah dan mengapa tepat. Dalam telaah itu perlu ditunjukkan komponen-komponen tertentu yang mendukung fungsi keindahan dan ketepatan. Bidang kajian inilah yang disebut dengan stilistika.

Jika dilihat dari sudut padang pragmatik, memahami *style* bahasa sebuah teks tidak ada bedanya dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa sehari-hari itulah wujud realita bahasa, dan itulah stilistika. Teks juga bisa dikatakan sebagai sebuah konstruk sosial, tradisi sosial, ekonomi, politik, dan kultural. Pemahaman konstruk sosial itu akan membantu pemahaman tentang keindahan yang terwujud dalam sebuah teks. Sebuah teks merupakan bagian dari karakteristik linguistik dan itu merupakan bagian dari kekuatan proses sosiokultural, maka teks adalah bagian dan fungsi dari masyarakat secara keseluruhan.

Sebuah teks tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melingkupinya. Maka, pemahaman suatu teks, juga yang menyangkut komponen stilistika, mau tidak mau jika ingin memperoleh makan yang makna yang penuh harus memerhatikan konteks. Ketika akan menjelaskan ketepatan bentuk *style* yang berhubungan dengan muatan pesan secara utuh, akan membutuhkan pemanfaatan konteks, khususnya konteks sosial-budaya. Ketepatan *style* sebuah penuturan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

tidak jarang juga harus dilihat dan dikaitkan dengan konteks pemakaian dan soisal budaya.

Sekelompok masyarakat memiliki sejarah yang didalamnya terkandung nilai-nilai kultur, dan itu akan berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yakni cara berbahasa. Itu berarti stilistika dipengaruhi oleh kultur masyarakat. *Style* adalah seleksi terhadap berbagai potensi bahasa yang ada pada sebuah bahasa, baik disadari atau tidak oleh penutur. Seleksi itu dilakukan tidak hanya untuk memperindah bahasa, tetapi juga agar mendukung muatan makna secara tepat. Muatan makna itu sendiri dalam banyak hal akan dipengaruhi atau bahkan ditentukan oleh nilai-nilai, norma, konvensi sosial, atau ideologi masyarakat pengguna bahasa itu. Di sisi lain, dalam pemahaman muatan makna orang akan mempertimbangkan lingkungan kultural itu. Keadaan ini menunjukkan bahwa *style* dipengaruhi oleh kondisi kultur masyarakat.

Bahasa juga merupakan bagian dari budaya. Jika budaya dikatakan sebagai konstruk mental yang memungkinkan manusia untuk bertahan hidup sekaligus cara bertahan hidup. Maka, konstruk itu secara konkret termanifestasikan melalui bahasa. Hampir semua proses dan gerak aktivitas kehidupan masyarakat membutuhkan bahasa, maka amat logis jika bahasa mencerminkan karakter, nilai-nilai, norma-norma, cara berpikir yang secara umum disebut kultur. Maka *style* yang digunakan oleh masyarakat akan mencerminkan kultur mereka.

Dalam kajian sosiolinguistik dan pragmatik akan dijumpai penutur yang dalam berbahasa sehari-hari menggunakan bahasa yang halus, sopan, teratur dan penuh hormat. Tapi ada satu saat atau dalam konteks yang lain penutur itu akan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

berbicara kasar, suara keras, bahasa sekenanya. Itu contoh nyata bahwa gaya bahasa seseorang dipengaruhi oleh karakter dan kondisi sosiokultural masyrakat disekitarnya.

Selain karakter dan kondisi sosiokultural yang memengaruhi gaya bahasa seseorang, cara berfikir seseorang juga akan berpengaruh terhadap gaya bahasanya. Meskipun berada pada karakter dan kondisi sosiokultural masyarakat yang sama seseorang boleh jadi memiliki gaya bahasa yang sama. Sesama orang jawa yang berada pada satu kota juga akan mempunyai beragam *style*. Bahkan dalam satu keluarga, antar anggota keluarganya juga memiliki gaya bahasa masing-masing, karena setiap orang punya cara berfikir masing-masing.

Keragaman manusia dengan cara berfikirnya membuat beragam pula gaya bahasa yang digunakan manusia. Bahasa sebagai fungsi komunikatif, maka keberagaman gaya bahasa juga mengakibatkan keberagaman jenis komunikasi, juga berbedanya hasil komunikasi. Tidak semua gaya bahasa menghasilkan hasil yang baik pada proses komunikasi. Gaya bahasa yang baik akan memengaruhi hasil komunikasi, *style* yang baik juga akan membuat proses komunikasi lebih mudah mencapai tujuan.

Komunikasi satu arah seperti ceramah dan pidato membutuhkan bahasa persuasif dalam proses komunikasinya. Komunikasi yang bertujuan persuasi sangat bergantung pada keterampilan berbahasa penutur, jika penutur terampil dalam berbicara maka materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dimengerti. Akan tetapi, meskipun memiliki keterampilan berbahasa yang sama, seseorang tetap akan memiliki gaya bahasa yang sama. Banyak diketahui bahwa

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

di Indonesia masyarakat memiliki banyak dai' yang digemari atau bahkan dijadikan panutan. Setiap dai' tersebut memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda, dimana hal itu akan menjadi ciri khas atau bahkan daya tarik tersendiri.

Teks ceramah perlu dikaji gaya bahasanya karena bukan hanya karya sastra yang memiliki gaya bahasa. Tetapi teks-teks non sastra sebenarnya juga memiliki gaya bahasa masing-masing. Dalam teks ceramah gaya bahasa berkaitan erat dengan orang yang menyampaikan ceramah tersebut. *Style* yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang lain. Hal ini yang akan membedakan atau menjadi ciri khas pada setiap penceramah (da'i).

Sehubungan dengan penelitian stilistika dan gaya bahasa. Marintika (2017) dari Universitas Diponegoro Semarang sudah pernah melakukan penelitian yang serupa dengan judul "Kajian Stilistika Berunsur Budaya dalam Lirik lagu Home Sweet Home Karya Yuki Ishoya". Peneliti tersebut mengkaji tentang diksi dan gaya bahasa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa lirik lagu *Home Sweet Home*. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Diksi: diksi meliputi a) kata bersinonim, b) kata bernilai rasa, c) kata abstrak, d) kata konkret, e) kata khusus. (2) Gaya bahasa: gaya bahasa meliputi a) alusio, b)simile, c)epizeuksis, d)paradoks, e) eupimisme, f) alegori, g) hiperbola, h) metafora. (3) Struktur batin: struktur batin meliputi a) tema, b) perasaan, c) amanat. Hasil kajian stilistika didapatkan bahwa gaya bahasa yang paling sering dijumpai pada lirik lagu "Home sweet Home" adalah gaya bahasa simile, gaya bahasa epizeukis, gaya bahasa paradoks, gaya bahasa eupimisme, gaya bahasa alegori, gaya bahasa hiperbola,

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

gaya bahasa metafora, dan gaya bahasa klimaks. Diksi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut meliputi: kata bersinonim, kata bernilai rasa, kata abstrak, kata konkret, dan kata khusus. Adapun tujuan dari penggunaan gaya bahasa dan diksi di atas yaitu untuk menambah nilai estetik dari lagu tersebut.

Sementara itu, Kurniawan (2017) dari Universitas Diponegoro Semarang juga pernah melakukan penelitian terkait stilistika dan gaya bahasa dengan judul "Gaya Bahasa dalam *Meme* Indonesia: Kajian Stilistika Sastra". Fokus penelitian ini membahas ragam bahasa dan majas. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data penelitianya berupa gambar *meme* yang diunggah diberbagai *platfrom* media sosial. Dari penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Ragam bahasa, ragam bahasa meliputi bahasa sastra dan bahasa sehari-hari. 2) Majas, majas meliputi majas a)simile, b) personifikasi, c)depersonifikasi, d)ironi, e) satire, f)Alusi, g)erotesis, h)aliterasi, i)asonansi, j)Kiasmus, k)epizeukis, l)tautotes, m)anafora, n)epistrofa, o)simploke, p)mesodiplosis, q)epanalepsis. Hasil didapatkan bahwa *meme* juga termasuk ragam sastra karena tidak menggunakan kaidah ragam ilmiah dan menggunakan kata, tata-tulis, serta gambar bersifat sengaja. Pada meme juga terdapat penggunaan majas, meskipun hanya beberapa.

Bila dibandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama membahas tentang stilistika dan gaya bahasa. Hanya saja penelitian pertama berfokus pada karya sastra yang berupa lagu. Datanya berupa lirik lagu. Untuk penelitian kedua berfokus pada bahasa yang ada pada *meme* .datanya berupa beberapa *meme*

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

yang diunggah di media sosial. Sedangkan untuk penelitian ini berfokus pada stilistika ceramah yang datanya berupa transkripsasi teks ceramah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena yang menjadi objek kajian stilistika berupa teks non sastra. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan. Dalam penelitian ini, penliti memfokuskan penelitian pada unsur stilistika dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad. Aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1) Bentuk pemajasan yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad
2) Bentuk penyiasatan struktur yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad
3) Bentuk citraan yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan bentuk pemajasan dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

2) Mendeskripsikan bentuk penyiasasatan struktur dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad.

3) Mendeskripsikan bentuk citraan dalam ceramh-cermah Ustaz Abdul Somad.

1.4 Kegunaan Penilitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan bidang stilistika dan dapat memperkaya khazanah kajian atau analisis stilistika, serta dapat mendukung teori untuk memberi informasi atau penjelasan mengenai stilistika yang ada dalam ceramah-ceramah Ustaz Abdul Somad.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi Pembaca ini akan memudahkan dalam memahami stilistika atau gaya bahasa yang tidak hanya terkandung dalam karya sastra, tetapi juga terkandung dalam teks-teks nonsastra. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan juga menambah pengetahuan dan wawasan mengenai stilistika dalam teks nonsastra. Bagi mahasiswa penelitian ini bermanfaat sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap teks ceramah, dan diharapkan mampu memberi motivasi dan kontribusi dalam mengkaji atau menganalisis bidang stilistika. Bagi guru penelitian ini bermanfaat agar dapat menambah pengetahuan tentang pengkajian teks ceramah bagi guru dalam upaya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan rumusan di atas, maka penegasan istilah sebagai berikut.

1) Stilistika : Bidang ilmu yang mempelajari tentang gaya *(style)* yang digunakan seseorang dalam berbicara atau menulis

2) Pemajasan : Pemajasan merupakan teknik penggayaan bahasa yang dilakukan dengan tujuan tertentu.

3) Penyiasatan struktur : Penyiasatan struktur merupakan cara penataan gagasan yang ditujukan untuk menyiasati teks.

4) Citraan : Citraan adalah gambaran secara konkret dalam bentuk verbal hal-hal yang sebenarnya hanya difahami oleh panca indra

5) Ceramah : Komunikasi satu arah yang biasanya berisi nasihat- nasihat dala berkehidupan dan beragama.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (2) saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pemajasa, penyiasatan struktur, dan citraan pada transkrip teks ceramah Ustaz Abdul Somad yang diunggah pada tahun 2020. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai stilistika pada ceramah Ustaz Abdul Somad maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Penggunaan majas dalam transkrip cermaha Ustaz Abdul Somad antara lain penggunaan majas simile, majas metafora, majas hiperbola, majas metonimi, majas sinekdok, dan majas anafora. Ada 33 penggunaan majas yang digunakan Ustaz Abdul Somad dalam lima ceramahnya. Ditemukan 21 penggunaan majas simile, 5 majas metafora, 1 majas anfora, 1 majas sinekdok, dan 4 majas anafora.

Kedua, Penggunaan penyiasatan struktur dalam transkrip ceramah Ustaz Abdul Somad antara lain penggunaan klimaks-antiklimaks, penggunaan sudut pandang, penggunaan analogi, penggunaan contoh, penggunaan sebab akibat, dan penggunaan klasifikasi.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Ketiga, penggunaan citraan dalam transkrip ceramah Ustaz Abdul somad antara lain. Penggunaan citraan visual, penggunaan citraan auditif, penggunaan citraan cita rasa, penggunaan citraan kinestik.

Penggunaan majas, penggunaan penyiasatan struktur, penggunaan citraan memiliki fungsi unutk menekankan gagasan yang dimaksudkan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan ketignya membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan oleh ustaz Abdul Somad. Ceramah banyak menggunakan istilah-istilah bahasa arab juga banyak mengungkapakan hadist dan ayat alquran. Maka, penggunaan ketiganya selain menjadi ciri khas Ustaz Abdul Somad juga membantu menjelaskan maksud dari gagasan-gagasan yang harsu disampaikan menggunakan bahasa arab.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dapat dirumuskan saran untuk penggiat ilmu stilistika, dan peneliti selanjutnya.

Bagi penggiat ilmu stilistika, stilistika tidak hanya terdapat pada teks-teks sastra. Tetapi, juga terdapat pada teks non-sastra. Penggiat stilistik hendaknya juga melakukan kajian stilistika terhadap teks-teks non sastra seperti teks ceramah. Karena hal ini akan menambaha khazanah keilmuan stilistika

Bagi peneliti selanjutnya, Stlistika yang dimiliki setiap orang akan berbeda. Peneliti selanjutnya hendakanya menggunakan stilistika untuk mengkaji teks-teks yang berhubungan erat dengan penulis atau pengarang. Karean hal ini yang akan menjadi ciri khas dan menjadi pembeda keterampilan berbahasa seseorang dengan yang lainya. Hal ini juga yang akan berpengaruh apakah orang

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

tersebut dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dibidang stilistika.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1995. Stilistika Penganatar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra. Semarang: IKIP Semarang Press.

Azkiya, Mey.2019. *Bentukan Kata Pada Teks Karangan Mahasiswa BIPA UNISMA.* Skripsi. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang

Dewi, Wendi Widya Ratna.2009.*Fonologi Bahasa Indonesia*. Klaten:Intan Pariwara

Handayani, Reto Dwi. 2010. *Kajian StilistikaNovel "Sirah" Karya AY. Suharyana.* Skripsi. Surakarta. Fakultas Sastra dan seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta

Kamiliyah, Zakiyah.2018. *Unsur Estetis Gaya Bahasa Novel "Cantik itu Luka" Karya Eka Kurniawan.*Skripsi. Malang:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang

Keraf,Gorys.1989. *KOMPOSISI.* Semarang: Bina Putra

Keraf,Gorys.2006. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

King,Larry.2007. *How Talk to Anyone, Anytime, Anywhere"* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kurniawan, Aprian.2017. *Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia : Kajian stilistika Sastra*. Skripsi.Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang

Marantika, Amanda Cindy. 2017. *Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu "Home Sweet Home" Karya Yuki Kosha*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang

Marsono.2018.*FONETIK*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Rani, Gutami. 2005. "Kajian Stilistika dalam Lagu-lagu Karya Koesplus". Skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra , dan Budaya*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur.1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id